

INOVASI EDUPRENEURSHIP MELALUI SPEAK SCHOOL INDONESIA: MEMBANGUN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING

Rahma Ihda Fatimah. A¹, Sabrina Ais Zahra², Reva Nur Aqila³, Badrani Dhiyal Haqqi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri.

K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding e-mail: rahma.ihda.fatimah.azzahro24010@mhs.uingusdur.ac.id

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/profit.v3i2.1126](https://doi.org/10.53866/profit.v3i2.1126)

Abstract

The development of digital technology has driven the emergence of edupreneurship innovations in the education sector; one of which is through the Speak School Indonesia program that focuses on developing public speaking competencies. Speaking skills in public have become an important necessity for both students and professionals to build confidence and effective communication. This study aims to analyze the role of Speak School Indonesia's edupreneurship innovation in enhancing participants' public speaking abilities through an online-based private learning model. The research method uses a qualitative approach with observation, structured interviews, and documentation study techniques. The results of the study show that Speak School Indonesia successfully provides flexible, personalized learning tailored to individual needs, thereby enhancing participants' confidence, fluency in speaking, and professionalism in communication. In addition, the edupreneurship approach implemented through organic promotion strategies, private services, and the utilization of digital platforms has proven effective in addressing the challenges of online learning, including teaching quality, student anxiety, and technical obstacles. In conclusion, Speak School Indonesia makes a tangible contribution to the development of public speaking competencies through adaptive edupreneurship innovation in the digital era.

Keywords: edupreneurshi, speak School, public speaking competence.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya inovasi edupreneurship dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui program Speak School Indonesia yang berfokus pada pengembangan kompetensi public speaking. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi kebutuhan penting bagi pelajar maupun profesional untuk membangun kepercayaan diri dan komunikasi efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi edupreneurship Speak School Indonesia dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta melalui model pembelajaran privat berbasis online. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Speak School Indonesia berhasil menyediakan pembelajaran yang fleksibel, personal, dan sesuai kebutuhan individu, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta profesionalitas peserta dalam berkomunikasi. Selain itu, pendekatan edupreneurship yang diterapkan melalui strategi promosi organik, layanan privat, dan pemanfaatan platform digital terbukti efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran daring, termasuk kualitas pengajaran, kecemasan siswa, dan kendala teknis. Kesimpulannya, Speak School Indonesia memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi public speaking melalui inovasi edupreneurship yang adaptif di era digital.

Kata Kunci: Edupreneurship, Speak School, Kompetensi Public Speaking

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia yang berperan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di lingkungan sosial. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlangsung dalam kehidupan masyarakat, meliputi berbagai jenis pembelajaran baik yang bersifat formal maupun nonformal (Ujud et al., 2023). Pendidikan yang baik bisa membantu kemajuan suatu bangsa dan membentuk karakter individu agar dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Saat berinteraksi, setiap orang akan menyampaikan pesan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu kemajuan sebuah bangsa dan membentuk karakter individu agar mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dalam proses interaksi, setiap orang akan mengirimkan pesan yang berbeda-beda, sehingga komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan (Stepen, 2011).

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain, termasuk berkomunikasi. Komunikasi sangat penting agar seseorang bisa bersosialisasi dan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Semua orang bisa berkomunikasi, tapi tidak semua bisa berbicara dengan lancar dan menarik saat berada di depan banyak orang. Seorang pembicara harus memiliki keterampilan dan cara khusus untuk berbicara di depan umum. Dalam ilmu komunikasi, berbicara di depan umum disebut dengan public speaking. Public speaking adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan di depan orang banyak. Pada dasarnya, public speaking adalah salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi dengan cara yang efektif kepada pendengar. Public speaking juga bisa disebut sebagai suatu tindakan, seni, atau cara untuk menyampaikan materi dengan baik di depan audiens (Harcout, 2000)

Banyak orang dari berbagai kalangan menganggap bahwa kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dan perlu dilatih secara terus-menerus. Keterampilan berbicara yang baik dan lancar di depan publik menjadi keinginan banyak orang yang ingin menguasainya. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan public speaking, seseorang tidak hanya dapat membangun komunikasi yang efektif antar individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Salah satu cara untuk meningkatkan kelancaran public speaking adalah dengan mengikuti kelas public speaking online yang diadakan oleh Speak School Indonesia. Seiring perkembangan zaman, segala sesuatu bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial kapan saja dan di mana saja. Contohnya adalah berbagai aplikasi pembelajaran, Zoom Meeting, atau Google Meet yang memungkinkan kita melatih kemampuan tanpa harus bertemu langsung dengan pengajar. Dalam era digital yang terus berkembang, generasi muda menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut mereka memiliki keterampilan dan kepribadian yang mandiri serta kreatif. Perkembangan teknologi yang cepat, seperti internet, media sosial, dan kecerdasan buatan, telah mengubah cara belajar, berinteraksi, dan mengembangkan diri bagi generasi muda. Teknologi ini memberikan peluang besar untuk akses informasi dan pembelajaran yang lebih luas, namun juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, gangguan konsentrasi akibat media sosial, serta kebutuhan penguasaan literasi digital dan berpikir kritis agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam pelatihan public speaking yang dipandu oleh Farah Farhat, S. Sos., seorang lulusan mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan. Peserta dilatih berbagai teknik penyampaian public speaking yang tepat. Pelatihan ini bertujuan agar peserta menjadi terampil dan kompeten dalam berbicara di depan umum, mulai dari

kemampuan public speaking, pembawa acara, moderator, storytelling, dan lainnya, yang semuanya membantu mengasah kemampuan komunikasi. Mengikuti pelatihan public speaking sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara di hadapan banyak orang, memperkuat rasa percaya diri, serta membangun dan mempererat komunikasi dalam organisasi maupun masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti memilih topik ini dengan tujuan memperkenalkan pentingnya keterampilan public speaking sebagai bekal komunikasi sekaligus sebagai salah satu cara untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelatihan public speaking dalam meningkatkan rasa percaya diri serta mampu mengasah kreativitas, kemandirian, dan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dinamika perubahan di era digital ini.

2. Kajian Teori

A. Pengertian Edupreneurship

Edupreneurship merupakan bentuk pendidikan kewirausahaan yang menciptakan produk atau jasa bernilai ekonomi melalui strategi kreatif dan inovatif, contohnya program Speak School Indonesia yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Tujuannya adalah membentuk profil edupreneur melalui latihan yang menyatukan prinsip kewirausahaan dengan praktik edukatif, serta meningkatkan keterampilan lunak seperti kegigihan dan kemampuan mengelola risiko (Thayyibi, 2022). Kemudahan mendapatkan fasilitas dan sarana seperti modal, teknologi, informasi, serta infrastruktur membuat wirausahawan lebih mudah memulai dan mengembangkan usahanya. Dukungan yang cukup ini mengurangi rintangan dan menambah peluang sukses dalam berbisnis. Selain itu, ketekunan menjadi kunci utama untuk berhasil berwirausaha, karena semangat juang yang kuat membantu wirausahawan tetap gigih meski menghadapi kesulitan atau kegagalan, sehingga bisa bangkit, belajar dari kesalahan, dan terus maju. Jejaring yang luas juga penting, karena memberikan akses ke sumber daya, info berguna, dukungan, modal, mentor, pasar baru, dan pengetahuan bisnis yang dibutuhkan. Penerapan inovasi pendidikan dalam kelas public speaking bisa dilakukan melalui beberapa cara sederhana:

1. **Proyek Bisnis dengan Presentasi:** Siswa menyusun ide bisnis lengkap dengan presentasi, sehingga mereka langsung praktik merencanakan dan memasarkan gagasan usaha mereka.
2. **Kerja Sama dengan Ahli Bisnis:** Ajak pebisnis atau profesional sebagai tamu atau mentor untuk berbagi pengalaman nyata tentang dunia wirausaha.
3. **Fokus pada Kreativitas:** Ubah tugas presentasi menjadi tantangan menyelesaikan masalah dengan ide-ide baru dan inovatif, agar siswa lebih kreatif (Prihadi, 2021).

B. Hubungan Dengan Public Speaking

Edupreneurship melibatkan penerapan prinsip kewirausahaan dalam bidang pendidikan, di mana membuka kelas public speaking online menjadi contoh praktis untuk menghasilkan pendapatan sambil berbagi pengetahuan. Pendekatan ini memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens luas dengan biaya rendah, sekaligus membangun personal branding sebagai educator-entrepreneur. Edupreneurship menghubungkan kewirausahaan dengan pendidikan melalui pembukaan kelas public speaking online, di mana pengajar bertindak sebagai entrepreneur yang memonetisasi keahlian sambil membentuk generasi kompeten (Laila, et.al, 2025). Public speaking bukan hanya soal keberanian tampil, melainkan juga melibatkan logika berpikir, penyusunan pesan yang meyakinkan, serta penguasaan bahasa tubuh dan intonasi

suara (Datu, 2024). Meskipun begitu, keterampilan ini masih belum banyak dimiliki oleh generasi muda, terutama mereka yang tidak pernah mendapatkan pelatihan secara khusus (Aruwiyantoko & Mabruri, 2023). Kewirausahaan sendiri bukan hanya sekadar kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencakup kemampuan menciptakan nilai, merancang solusi terhadap masalah sosial, dan menginspirasi orang lain untuk terlibat (Arma & Iswatiningsih, 2025).

C. Studi Sebelumnya

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan ini, yaitu: Jurnal dengan judul Program pengabdian di Lampung Selatan gabungan public speaking dengan content creation podcast untuk jiwa entrepreneurship siswa, Pelatihan di Bekasi tingkatkan komunikasi mahasiswa untuk presentasi bisnis muda via organisasi, Kelas online Gen Z fokus confidence speaking di presentasi virtual pasca-Covid. Dengan acuan beberapa data yang pernah dikaji sebelumnya, memudahkan peneliti dalam mencari sumber valid yang berhubungan dengan kajian ini. Karena membangun usaha yang berkaitan dengan pendidikan tidak harus tatap muka. Sebagai generasi yang tumbuh dengan banyaknya teknologi, memudahkan kita untuk berlatih skill melalui public speaking atau menjadi tokoh usaha dalam penyediaan usaha online tersebut. Sehingga minat usaha menjadi pegangan kita untuk kedepannya, meskipun kita sudah mempunyai lapangan pekerjaan itu sendiri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti meneliti secara langsung pada pihak yang terkait untuk memperoleh data dari hasil wawancara secara online mengenai penelitian yang dibahas untuk lebih mudah mengetahui kondisi dari obyek yang dituju. Zulkarmain (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi, persepsi, dan perilaku. Pendekatan ini bersifat holistik dan dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alami secara khusus, serta menggunakan berbagai metode ilmiah Tei Wulandari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kajian edupreneurship di bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan metode dokumentasi (Sugiono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan:

1). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap perilaku yang terlihat dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perilaku yang diamati bisa berupa tindakan yang bisa dilihat secara langsung, didengar, dihitung, atau diukur. Karena observasi menuntut adanya perilaku yang nyata, maka hal-hal seperti sikap dan minat yang masih berupa pikiran, perasaan, atau kecenderungan tidak dapat diamati melalui observasi. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini lebih merujuk pada kegiatan mendengar, yang dimana mendengarkan secara langsung dengan mengamati dan menyimpulkan apa yang disampaikan.

2). Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif (Saroso, 2017). Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana pengumpul data sudah menyiapkan pertanyaan tertulis sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan chat dan voice note melalui media komunikasi, dengan tujuan

untuk mengumpulkan, melengkapi, dan memperoleh data yang akurat dari sumber yang tepat. Penulis mewawancarai pihak terkait, yaitu pemilik Speak School Indonesia, untuk membahas berbagai masalah yang perlu dianalisis berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak yang terkait.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini penting untuk memperkuat data yang berkaitan dengan wirausaha di bidang pendidikan. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek tersebut. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan, gambar, catatan harian, riwayat hidup, peraturan, kebijakan, maupun karya-karya penting dari seseorang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari Speak School Indonesia, diketahui bahwa lembaga ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta melalui program Speak Class Indonesia. Program tersebut berorientasi pada penguasaan keterampilan berbicara di depan umum yang menjadi kebutuhan esensial di dunia kerja maupun akademik. Pembelajaran disusun dalam bentuk private one-on-one class yang bersifat intensif, fleksibel, serta menyesuaikan kebutuhan individu. Pendekatan personal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta yang sebelumnya cenderung gugup saat berbicara di hadapan publik. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa Speak Class Indonesia berkontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan public speaking dan kepercayaan diri peserta, serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Konsep Edupreneurship dalam Bidang Pendidikan

Edupreneurship adalah bagian dari entrepreneurship yang berkembang dalam bidang pendidikan. Kata edupreneurship berasal dari gabungan kata education yakni pendidikan dan entrepreneurship kewirausahaan (Nur & Subiyantoro, 2022). Dengan demikian, edupreneurship berarti pendidikan kewirausahaan, yaitu usaha untuk memberikan pendidikan yang bertujuan agar peserta didik mampu menghasilkan sesuatu, baik dalam bentuk produk maupun jasa, yang bernilai jual dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain (Sumiyati, 2017). Edupreneurship juga diartikan sebagai pendidikan yang berfokus untuk mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu menciptakan peluang, dan berani menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Sutrisno, 2017).

Di Indonesia, semangat dalam edupreneurship didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU tersebut, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, yang mencakup delapan karakter, salah satunya adalah karakter mandiri. Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif dengan meningkatkan motivasi dan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, hal ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi masalah sosial. Dalam bidang kewirausahaan, seseorang mampu mengembangkan kemampuan berinovasi, mencetuskan gagasan segar, memiliki visi jangka panjang, serta menunjukkan kemandirian yang

tinggi dalam bertindak (Faruq & Alnashr, 2018). Pada edupreneurship, pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif sangat penting, termasuk metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi bisnis. Metode-metode ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep kewirausahaan ke dalam situasi nyata. Selain itu, kerja sama antar teman sekelas membantu mahasiswa mengasah kemampuan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi terhadap perubahan di dunia kerja.

Edupreneurship bisa dijadikan materi pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk membentuk karakter mandiri dan meningkatkan daya saing bangsa Indonesia. Tujuan edupreneurship bukan hanya menjadikan mahasiswa sebagai pengusaha, tetapi lebih kepada membentuk karakter edupreneur di dunia pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan warga negara yang siap menghadapi tantangan kehidupan. Implementasi edupreneurship tidak hanya melibatkan pembelajaran di kelas, tetapi juga menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan masyarakat. Guru dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan perusahaan, start-up, atau organisasi lain untuk memberi siswa pengalaman belajar yang langsung terkait dengan dunia nyata. Bentuknya bisa berupa magang, kunjungan industri, atau proyek bersama dengan pihak terkait. Melalui kemitraan ini, siswa memperoleh wawasan tentang tren industri, kebutuhan pasar, dan peluang kerja. Wirausaha menjadi agen perubahan yang memunculkan ide-ide kreatif, inovatif, dan kemandirian. Pendidikan kewirausahaan menunjukkan dampak positif dengan meningkatkan motivasi dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan begitu, edupreneurship berperan sebagai pendekatan pendidikan yang mengembangkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, namun juga sikap dan karakter kewirausahaan yang mandiri dan kreatif pada peserta didik (Assingkily dan Rohman, 2019). Edupreneurship juga sebuah pendekatan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter kewirausahaan yang mandiri dan kreatif pada peserta didik. Semakin tinggi niat berwirausaha di kalangan peserta didik, hal ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial di masyarakat (Wijaya & Handoyo, 2022).

Melalui edupreneurship, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang inovatif sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan membuka peluang kerja yang berkualitas. Edupreneurship mendorong penciptaan SDM yang kreatif dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bermutu dan berkontribusi pada pengurangan masalah pengangguran di masyarakat. (Assingkily & Rohman, 2019).

Inovasi Speak Class Indonesia melalui Platform Digital

Sejak awal tahun 2024, Speak School Indonesia telah beroperasi dengan visi dan misi utama untuk mendukung seluruh peserta dalam pengembangan kemampuan komunikasi, khususnya di bidang public speaking. Narasumber menjelaskan bahwa keterampilan berbicara di depan umum merupakan kompetensi esensial yang diperlukan untuk masa depan, baik dalam konteks karier, pendidikan, maupun kebutuhan pribadi lainnya. Melalui kelas Speak School Indonesia, peserta diharapkan dapat mempertajam kemampuan berbicara yang efektif, percaya diri, dan profesional dalam berbagai situasi. Target utama kelas Public Speaking Speak School Indonesia adalah para profesional yang telah berkecimpung di bidang masing-masing. Hal ini disebabkan oleh pentingnya keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga di berbagai profesi. Meskipun demikian, Speak School Indonesia juga menyediakan kesempatan

bagi mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkankemampuan berbicara sejak dini. Dengan demikian, program ini bersifat inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan yang berminat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Dalam sistem pembelajarannya, Speak School Indonesia menawarkan model kelas privat satu lawan satu untuk public speaking atau kelas privat daring secara individu. Artinya, setiap peserta akan menerima bimbingan langsung dari mentor dalam sesi khusus tanpa kehadiran peserta lain. Konsep ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih intensif, personal, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Narasumber juga menyatakan bahwa pendekatan ini sangat bermanfaat bagi peserta yang masih merasa cemas atau malu saat tampil di hadapan banyak orang, karena sesi privat menyediakan lingkungan yang lebih nyaman untuk berlatih dan berkembang secara bertahap. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas ini mengintegrasikan teori dan praktik, dengan alokasi 50% untuk teori dan 50% untuk praktik. Oleh karena itu, setiap konsep teoretis selalu diiringi dengan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara praktis. Jadwal pembelajaran juga dirancang secara fleksibel, menyesuaikan antara ketersediaan waktumentor dan peserta. Jika terjadi perubahan jadwal akibat kesibukan tertentu, kedua belah pihak dapat berkomunikasi untuk mencapai kesepakatan baru. Fleksibilitas ini merupakan salah satu keunggulan Speak School Indonesia yang membuat peserta merasa nyaman dan tidak terbebani.

Dalam hal promosi, narasumber menyatakan bahwa Speak School Indonesia tidak menggunakan iklan berbayar, melainkan mengandalkan promosi organik melalui media sosial, terutama Instagram resmi Speak School Indonesia dan akun pribadi narasumber. Semua aktivitas pembelajarandidokumentasikan dan diunggah ke media sosial untuk menampilkan kegiatan nyata peserta. Strtegi ini terbukti efektif, karena banyak calon peserta yang menghubungi narasumber melalui pesan langsung untuk menanyakan jadwal kelas dan prosedur pendaftaran. Selain itu, Speak School Indonesia menawarkan harga khusus bagi alumni yang ingin mengikuti kelas lanjutan. Harga spesial ini merupakan bentuk apresiasi terhadap peserta lama dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan. Di akhir setiap pertemuan, peserta diminta untuk memberikan umpan balik, saran, dan testimoni terkait proses pembelajaran yang telah dilalui. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan efektivitas kelas, serta sebagai bahan evaluasi bagi mentor. Narasumber menyampaikan bahwa tantangan utama dalam menjalankan program ini adalah menjaga konsistensi, bukan persaingan. Menurutnya, lembaga-lembaga lain dengan fokus serupa justru dijadikan sebagai model untuk mempelajari metode dan teknik yang dapat mendukung pengembangan bisnis dan mutu pengajaran.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa Speak School Indonesia memainkan peran penting dalam membantu masyarakat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan sistem pembelajaran yang fleksibel, pendekatan personal melalui kelas privat, dan strategi promosi yang sederhana namun efektif, lembaga ini berhasil menarik minat banyak peserta. Harapan ke depan, peserta yang telah mengikuti kelas ini dapat lebih percaya diri dalam berbicara, serta mampu memanfaatkan keterampilan public speaking untuk mendukung karier dan meningkatkan nilai diri mereka di berbagai bidang.

**Dokumentasi Pelaksanaan Class Public Speaking Online
Di Speak School Indonesia**



Gambar 1 dan 2: Pelatihan Secara langsung dari mentor melalui online (zoom meeting)



Gambar 3 dan 4: Testimoni dan apresiasi dari peserta untuk kualitas mentor dan bimbingan di speak school Indonesia

Tantangan dan Solusi dalam Speak School Indonesia

Perkembangan teknologi yang pesat membawa berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan sikap bijaksana, mulai dari peningkatan kualitas pengajaran, pembinaan pelatih yang berkompeten, ketatnya persaingan usaha, hingga optimalisasi teknologi. Semua aspek tersebut harus dikelola dengan baik supaya tujuan utama dari usaha dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan sehingga dapat terlaksana dengan baik, terlebih dari pihak penyelenggara wirausaha tersebut. Karena dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, dari pihak masyarakat juga perlu memahami dengan baik dengan menggabungkan dunia digital dan nyata dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Beberapa tantangan yang dihadapi para wirausaha bimbel online antara lain:

1. Menjaga kualitas pembelajaran dengan metode online yang efektif untuk kemampuan berbicara di depan umum, meskipun biasanya memerlukan interaksi langsung dan latihan yang intens. Hal ini

membutuhkan cara pengajaran yang kreatif dan pemanfaatan teknologi interaktif supaya siswa tetap aktif dan merasa percaya diri.

2. Mengurangi kecemasan dan ketegangan siswa saat berbicara di depan kamera atau penonton online, yang punya tantangan berbeda dari saat di kelas tatap muka. Pendekatan psikologis seperti latihan relaksasi dan membayangkan hasil yang positif perlu dimasukkan dalam materi pembelajaran.
3. Persaingan sangat sengit dari berbagai penyedia bimbingan belajar online besar seperti Ruangguru, Zenius, dan lainnya yang memiliki dana besar untuk promosi, sehingga pengusaha kecil harus fokus pada segmen khusus dan menciptakan keunikan agar bisa bersaing.
4. Memberikan edukasi kepada orang tua dan siswa tentang pentingnya public speaking sebagai keterampilan hidup yang penting, serta meyakinkan mereka bahwa bimbingan belajar online dapat memberikan hasil yang nyata, bukan hanya teori tanpa latihan. Karena masih banyak yang ragu apakah bimbel online bisa memberikan hasil belajar yang maksimal tanpa tatap muka, maka diperlukan bukti nyata seperti testimoni dan prestasi untuk membangun kepercayaan tersebut.
5. Pengelolaan tenaga pengajar, khususnya tutor yang dapat mengajar secara online dan membina hubungan baik dengan siswa secara virtual, sangat penting untuk menjaga kualitas layanan.
6. Keterbatasan dari infrastruktur teknologi, terutama akses internet yang stabil dan perangkat yang cukup, menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar online dengan baik serta mengatasi masalah teknis seperti sinyal internet yang sering bermasalah.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat menawarkan peluang sekaligus tantangan bagi pengelola Speak Class Indonesia, terutama dalam dunia bimbingan belajar online yang terus berkembang. Agar usaha dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan mampu bersaing, diperlukan strategi yang tepat untuk menjawab setiap hambatan yang muncul. Sebelum membahas berbagai solusi yang dapat diterapkan, penting untuk memahami bahwa setiap tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan Speak School Indonesia tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis, manajerial, dan kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, pendekatan yang dibangun harus menyeluruh, terstruktur, serta menyesuaikan perkembangan dunia digital. Dengan strategi yang tepat, berbagai kendala tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan. Berikut adalah solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan tersebut:

1. Solusi untuk menjaga kualitas pembelajaran public speaking secara online adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang tetap interaktif dan berbasis praktik. Meskipun pembelajaran public speaking biasanya membutuhkan interaksi langsung, tutor dapat memanfaatkan berbagai fitur digital seperti breakout room, share screen, dan latihan melalui video untuk membuat siswa tetap aktif berlatih. Pembelajaran juga perlu dibuat kreatif, misalnya dengan mengadakan simulasi presentasi, membuat vlog singkat, atau latihan role-play secara virtual. Selain itu, tutor dapat memberikan umpan balik pribadi yang membantu siswa memperbaiki teknik berbicara mereka. Dengan menggabungkan teknologi interaktif dan kegiatan praktik yang konsisten, kualitas pembelajaran dapat tetap terjaga meskipun dilakukan secara online, dan siswa tetap merasa percaya diri dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya.
2. Solusi untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan siswa saat berbicara di depan kamera adalah dengan memasukkan pendekatan psikologis secara rutin ke dalam proses pembelajaran. Tutor dapat

memulai setiap kelas dengan latihan relaksasi sederhana, seperti teknik pernapasan dalam, peregangan ringan, atau mindfulness singkat untuk membantu siswa menenangkan diri. Selain itu, siswa perlu dibimbing untuk membayangkan hasil positif sebelum tampil, seperti membayangkan audiens yang mendukung atau diri mereka tampil dengan percaya diri. Latihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari membuat rekaman video pribadi, kemudian berbicara dalam kelompok kecil, dan akhirnya tampil di kelas penuh. Dengan pendekatan bertahap dan dukungan emosional dari tutor, siswa akan terbiasa dengan kamera, rasa cemasnya berkurang, dan kepercayaan dirinya meningkat secara perlahan namun signifikan.

3. Solusi untuk menghadapi persaingan dengan penyedia bimbingan belajar online besar adalah dengan menentukan segmen pasar yang lebih spesifik dan membangun keunikan yang tidak dimiliki kompetitor. Speak Class dapat fokus pada niche tertentu, misalnya public speaking untuk anak-anak, remaja, atau persiapan lomba pidato, sehingga layanan menjadi lebih terarah dan tidak bersaing secara langsung dengan platform besar yang bersifat umum. Selain itu, pengusaha dapat menciptakan program unggulan yang berbeda, seperti kelas anti-groggi, program intensif 30 hari, atau kelas pendampingan satu lawan satu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan personal melalui interaksi yang lebih dekat antara tutor dan siswa juga menjadi keunggulan yang tidak mudah ditiru oleh platform besar. Dengan strategi diferensiasi ini, usaha kecil tetap dapat bersaing karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih fokus, unik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
4. Solusi untuk membangun kepercayaan orang tua dan siswa terhadap pentingnya public speaking serta efektivitas bimbingan online adalah dengan memberikan edukasi yang jelas, transparan, dan didukung bukti nyata. Pengelola dapat membuat materi penjelasan sederhana berupa video, artikel, atau webinar yang menjelaskan manfaat public speaking dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, dan pendidikan, sehingga orang tua memahami nilai jangka panjangnya. Untuk mengatasi keraguan terhadap metode online, SpeakClass perlu menunjukkan hasil konkret, seperti testimoni siswa, rekaman perkembangan kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas, serta prestasi yang telah dicapai. Menyediakan kelas trial atau sesi pengenalan gratis juga sangat efektif untuk membuktikan langsung kualitas pembelajaran. Dengan menghadirkan bukti nyata dan komunikasi yang terbuka, kepercayaan orang tua dan siswa akan terbentuk secara bertahap dan kuat.
5. Solusi untuk mengelola tenaga pengajar secara efektif adalah dengan memastikan bahwa tutor memiliki kemampuan mengajar online sekaligus mampu membangun hubungan yang hangat dan komunikatif dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun standar rekrutmen yang jelas, misalnya tutor harus memiliki kompetensi public speaking yang baik, kemampuan berkomunikasi secara jelas, serta memahami penggunaan platform digital. Setelah bergabung, tutor perlu mendapatkan pelatihan rutin tentang metode mengajar virtual, teknik menjaga perhatian siswa, cara memberikan umpan balik efektif, dan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman meskipun dilakukan secara daring. Pengelola juga dapat menerapkan sistem mentoring antara tutor berpengalaman dengan tutor baru agar kualitas pengajaran tetap konsisten. Dengan dukungan yang berkelanjutan, tutor akan lebih siap menghadapi dinamika kelas online dan dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada setiap siswa.

6. Solusi untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi adalah dengan menyiapkan sistem pembelajaran yang fleksibel dan ramah terhadap kondisi teknis siswa. Pengelola dapat menggunakan platform belajar yang ringan dan tidak membutuhkan koneksi internet yang terlalu kuat, sehingga kelas tetap dapat berjalan meskipun jaringan siswa tidak stabil. Selain itu, materi pembelajaran perlu disediakan dalam bentuk cadangan seperti video rekaman, file PDF, atau audio yang dapat diakses kapan saja, sehingga siswa tetap bisa belajar meskipun mengalami gangguan sinyal. Tutor juga perlu memberikan panduan teknis sederhana, seperti cara mengatasi suara hilang, cara menstabilkan jaringan, atau cara menggunakan perangkat secara efektif untuk kebutuhan belajar. Jika gangguan internet cukup parah, pengelola dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadwalkan ulang kelas tanpa dikenakan kerugian. Dengan pendekatan yang fleksibel dan antisipatif, hambatan teknis dapat diminimalkan dan proses belajar tetap berjalan dengan lancar.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Speak School Indonesia memiliki peran penting dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan public speaking dan rasa percaya diri melalui pembelajaran privat berbasis online. Meskipun pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan seperti menjaga kualitas pembelajaran, kecemasan siswa saat tampil, persaingan dengan platform besar, kurangnya kepercayaan orang tua, pengelolaan tutor, serta kendala teknologi, seluruh tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Melalui pemanfaatan teknologi interaktif, pendekatan psikologis, diferensiasi layanan, bukti hasil belajar, pembinaan tutor, dan fleksibilitas pembelajaran, Speak Class Indonesia mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, personal, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, program ini terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk keterampilan komunikasi yang baik serta mempersiapkan peserta untuk lebih percaya diri menghadapi berbagai situasi di era digital.

Bibliografi

- Arma, O. P., & Iswatiningsih, D. (2025). Analisis Pembelajaran Berbasis Konsep Edupreneurship. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(5), 595-614. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i5.2746>
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam Muhammad Shaleh Assingkily. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111-130. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/%0A111>
- Datu, Y. A. (2024). Buku Ajar Public Speaking. PT Media Penerbit Indonesia.
- Faruq, A., & Alnashr, M. S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2). 195-210. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.129>
- Harcout, H. M. (2000). *The American Heritage Dictionary Of English Language*. Boston.
- Nur, R. R., & Subiyantoro, S. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Eduscience*, 9(2). 493-504. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2840>

- Prihadi, M. D., (2021). "Public Speaking Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 2 (3): 178–85.
- Stepen, R. (2011). *Seni Mendengar Dan Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Pustaka Setia.
- Sumiyati, S. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169-192.
- Susanti, L., Evadianti, Y., Suhartina. (2025). Peningkatan Keterampilan Public speaking dan Entrepreneurship untuk Membentuk Generasi Santri Unggul di Pondok Pesantren Putra Darul Fattah Lampung Selatan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. Vol 4(1).
<https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.647>
- Sutrisno, W. (2017). *Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Prosiding, LP2M Universitas, hlm. 23-36.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/3540/1714/>.
- Thayyibi, M.I. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya. *Jurnal Eduscience*.
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*. 11(2).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i2.674>